

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian negara Indonesia di mata dunia saat ini memang lebih baik jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya daya beli masyarakat akan beberapa barang tertentu, dan meningkatnya pendapatan masyarakat per kapita walaupun masih dalam skala kecil. Dalam perekonomian, perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis memegang peranan penting dalam system ekonomi, sehingga dalam dunia usaha muncul banyak sekali perusahaan, baik perusahaan besar, menengah, maupun perusahaan kecil. Perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat bertahan hidup dan bersaing dengan perusahaan lain, terutama dengan perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Investasi sebagai salah satu tuntutan perkembangan ekonomi di Indonesia memiliki andil dalam mendorong perubahan iklim investasi dan perkembangan pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.¹

Dengan adanya pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan,

¹ Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN). hlm 3

dan stabilitas ekonomi Negara kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Keberadaan pasar modal merupakan suatu realitas dan menjadi fenomena terkini ditengah-tengah kehidupan umat islam di abad modern ini. Bahkan hampir Negara-negara di seluruh penjuru dunia manapun, telah menggunakan pasar modal sebagai instrument penting ekonomi. Begitu pula pada tataran mikro (firm-level performance), pasar modal telah menarik perhatian banyak kalangan pengusaha dan investor untuk terlibat di-dalamnya.²

Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Pengenalan produk syariah mulai gencar dilakukan pada tahun 2007 hingga sekarang.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

² Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), hml 1

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.³

Salah satu perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* adalah PT. Kimia Farma Tbk.⁴ PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki kantor pusat di Jl.Veteran No. 9 Jakarta Pusat 10110. Perusahaan ini adalah perusahaan perseroan dan juga salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817.⁵ Perusahaan yang berkode “KAEF” sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 04 Juli 2001.

PT.Kimia Farma merupakan perusahaan yang berada di sektor *Consumer goods Industry*. Perusahaan *Consumer goods Industry* merupakan perusahaan uang berorientasi pada bidang industry Farmasi, industry kimia, makanan kesehatan, obat perkebunan, pertambangan farmasi dan kimia, dan perdagangan farmasi, kimia dan ekspor-impor. PT. Kimia Farma (persero) Tbk memiliki anak perusahaan yaitu PT. Kimia Farma Trading Distributor, PT. Kimia Farma Apotek Aktvitas dan Swalayan Farmasi PT. Kimia Farma.

³ BEI, *idx Syariah; Indeks Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index*, dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses tanggal 17 April 2019.

⁴ BEI, *Profile Perusahaan Tercatat*, dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profil-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=KAEF> diakses tanggal 17 April 2019.

⁵ <https://www.kimiafarma.co.id/profil/profil-perusahaan/sejarah.html> diakses 17 April 2019

Bagi perusahaan yang going concern seperti PT Kimia Farma, Tbk pada dasarnya tidak terdapat titik awal maupun titik akhir. Persediaan kas berubah dari waktu ke waktu terpengaruh adanya perubahan skedul produksi, penjualan, pengumpulan piutang, maupun pengeluaran dana. Sebagai pihak yang menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor ikut berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan dengan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Tujuannya untuk menunjukkan perubahan komposisi keuangan, prestasi operasi, risiko yang dihadapi dan peluang bank pada waktu yang akan datang. Rasio keuangan bisa digunakan untuk menganalisis perusahaan secara umum digunakan dalam penelitian ini didapat dari neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap laba, khususnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama disoroti. “Kemampuan Laba (Profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”.⁶ Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang karena ini sangat mempengaruhi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas dalam penelitian ini difokuskan kepada *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan dilihat dari

⁶ Agnes, Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011). hlm 17

penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retrun*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dimana rasio antara laba sesudah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap *Total Assets*. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi, untuk itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.⁷ Rasio Likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional.

⁷ Kasmir. *Analisis laporan keuangan*. Edisi satu. *Cetakan ketujuh*, (Jakarta :PT. Raja Grafiindo Persada, 2012) hlm 97

Dalam penelitian ini mengukur likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar atau *Quick Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva-aktiva lancar yang likuid.⁸ Dengan demikian *Quick Ratio* merupakan perbandingan jumlah aktiva setelah dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Rasio ini dianggap lebih teliti dan lebih tepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetap mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap dan ada *trade-off* antara risiko dengan return dalam hal ini.⁹

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. menurut teori yang dikemukakan oleh Syamsudin yang menyatakan bahwa “Bilamana rasio likuiditas (*quick ratio*) meningkat maka baik profitabilitas (ROA) maupun resiko yang dihadapi akan menurun.¹⁰ James C Van Home juga mengatakan bahwa kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas dalam hal ini quick ratio dalam suatu perusahaan tinggi maka dapat

⁸ Bambang Riayanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta:BPPE,2001), hlm 104

⁹ Mamduh M.Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta:BPPE,2004), hml 37

¹⁰ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2011), hlm 209

dikatakan bahwa banyak modal kerja perusahaan yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak akan maksimal.¹¹

Rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada, yang dimaksud penggunaan rasio secara keseluruhan yaitu seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Adapun rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* yang digunakan yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) atau dengan nama lain *Liability Ratio to Total Equity*. *Liability Ratio to Total Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan juga digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.¹² Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik.

Secara teori, Rasio Solvabilitas dapat mempengaruhi profitabilitas dan pengaruhnya dapat bersifat positif atau negative. Menurut teori Brigham dan Houston Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang

¹¹ James C. Van Horne & John M. Wachowicz jr, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13, buku 1. (Jakarta : Salemba Empat:2012), hlm 217

¹² Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2006), hlm 163

dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Assets*) demikian sebaliknya.¹³

Semakin rendah *Liability on Ratio to Total Equity*, maka *Return on Asset* (ROA) akan meningkat karena perusahaan lebih focus memproduksi dari pada menambah beban hutang kepada pihak ketiga. Dana pihak ketiga pada prinsipnya akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi tingkat bunga, dan kondisi seperti ini sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi.¹⁴ Adanya kegiatan penambahan modal dari pihak ketiga ini dapat tercermin melalui tingkat *Liability ratio to total assets*. Sehingga penggunaan dari modal pihak ketiga dapat diketahui keefektifannya dalam menghasilkan laba.

Berikut ini perkembangan data terkait *Quick Ratio*, *Liability on Ratio to Total Equity* dan *Return on Asset* pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2009-2018:

Tabel 1.1
Quick Ratio, Liability Ratio to Total Equity dan Return on Asset
Pada PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	Quick Ratio (%)		Liability Ratio to Total Equity (%)		Return on Asset (%)	
2008	1,19	-	53	-	3.83	-
2009	1,14	↓	57.32	↑	3.99	↑
2010	1,60	↑	48.77	↓	8.37	↑
2011	1,76	↑	43.25	↓	9.57	↑
2012	1,82	↑	44.5	↑	9.88	↑

dilanjutkan...

¹³ Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. *Manajemen Keuangan, edisi ke delapan*, (Jakarta: Erlangga:2009), hlm 98

¹⁴ Mardiyanto, Handono, *Intisari Manajemen Keuangan*. (Jakarta : Grasindo, 2009), hlm

2013	1,57	↓	52.7	↑	8.68	↓
2014	1,58	↑	67.88	↑	8.07	↓
2015	1,24	↓	67.02	↓	7.61	↓
2016	1,14	↓	103.07	↑	5.8	↓
2017	1,04	↓	136.97	↑	5.36	↓
2018	0,94	↓	181.86	↑	3.45	↓

Sumber: Laporan Tahunan PT. Kimia Farma Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan dari table 1.1 bahwa perkembangan *Quick Ratio*, *Liability Ratio to Total Equity* dan *Return on Asset* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada table terlihat bahwa pada tahun 2009 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,14 % namun *Liability Ratio to Total Equity* dan *Return on Asset* mengalami peningkatan menjadi 57,32 % dan 3,99 %. Pada tahun 2010 *Quick Ratio* mengalami peningkatan menjadi 1,60 % namun *Liability Ratio to Total Equity* mengalami penurunan menjadi 48,77 % dan *Return on Asset* mengalami peningkatan menjadi 8,37 %. Pada tahun 2011 *Quick Ratio* mengalami peningkatan menjadi 1,76 % namun *Liability Ratio to Total Equity* mengalami penurunan menjadi 43,25 % dan *Return on Asset* mengalami peningkatan menjadi 9,57 %.

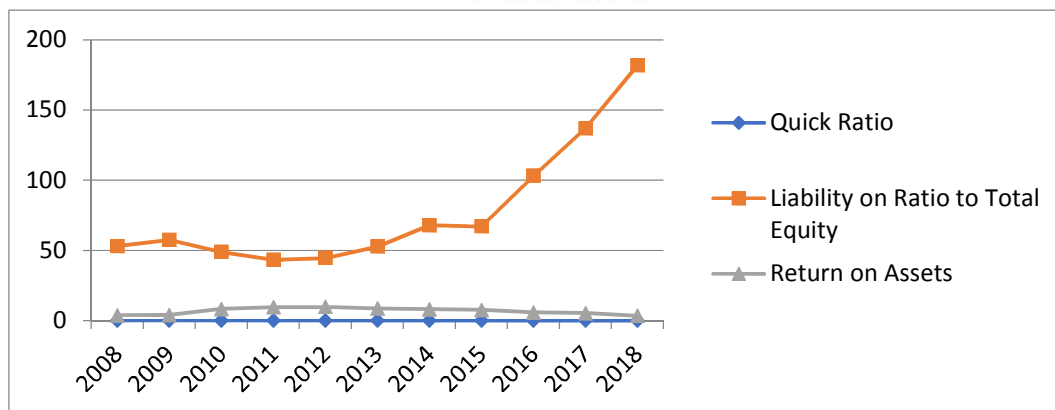
Pada tahun 2012 *Quick Ratio*, *Liability Ratio to Total Equity* dan *Return on Asset* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 1,82 %, 44,50 % dan 9,88 %. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,57 % namun *Liability Ratio to Total Equity* mengalami peningkatan menjadi 52,70 % dan *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 8,68 %. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* dan *Liability Ratio to Total Equity* masing-masing mengalami

peningkatan menjadi 1,58 % dan 67,88% namun *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 8,07 %. Pada tahun 2015 *Quick Ratio*, *Liability Ratio to Total Equity* dan *Return on Asset* masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,24 %, 67,02 % dan 7,61 %.

Untuk Pada tahun 2016 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,14 % namun *Liability Ratio to Total Equity* mengalami peningkatan menjadi 103,07 % dan *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 5,80 %. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,04 % namun *Liability Ratio to Total Equity* mengalami peningkatan menjadi 136,97 % dan *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 5,36 %. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 0,94 % namun *Liability Ratio to Total Equity* mengalami peningkatan menjadi 181,86 % dan *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 3,45 %.

Untuk melihat perkembangan, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Quick Ratio, Liability on Ratio to Total Equity dan Return on Asset
Pada PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018



Menurut teori yang ada, *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* apabila *Quick Ratio* mengalami peningkatan maka *Return on Asset* pun akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *Quick Ratio* mengalami penurunan maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan. Tetapi digrafik diatas terlihat beberapa permasalahan secara parsial tersebut seperti pada tahun 2009, 2010, 2011, 2013, 2016, 2017, 2018.

Menurut teori yang ada apabila *Quick Ratio* dan *Libility Ratio to Total Equity* mengalami penurunan maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan. Tetapi dari grafik diatas terlihat beberapa masalah secara silmultan *Quick Ratio* dan *Liabilty Ratio to Total Equity* terhadap *Return on Asset* yang tidak sesuai teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2012,2015.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori *Quick Ratio*, *Libility Ratio to Total Equity* dan *Return on Asset* yang mengalami naik turun ataupun adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi *Return on Asset*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Quick Ratio dan Libility Ratio to Total Equity terhadap Return on Asset pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode tahun 2009-2018 (Studi di PT. Kimia Farma, Tbk)***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa *Quick Ratio* dan *Libility Ratio to Total Equity* diduga memiliki pengaruh terhadap

Return on Asset. Selanjutnya penulis merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa Besar pengaruh *Liability Ratio to Total Equity* secara parsial terhadap *Return on Asset* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa Besar pengaruh *Quick Ratio* dan *Liability Ratio to Total Equity* secara simultan terhadap *Return on Asset* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Bagaimana pengaruh *Liability Ratio to Total Equity* secara parsial terhadap *Return on Asset* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018;
3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* dan *Liability Ratio to Total Equity* secara simultan terhadap *Return on Assets* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik secara teoritis maupun akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Quick Ratio* dan *Liability Ratio to Total Equity* terhadap *Return on Asset* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018;
- b. Mengembangkan konsep dan teori *Quick Ratio* dan *Liability Ratio to Total Equity* terhadap *Return on Asset* PT. Kimia Farma, Tbk. Periode 2009-2018;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI)
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.